

Perkembangan Moral Siswa-Siswi Kelas VIII dalam Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah di SMPN 2 Pucuk Lamongan

¹Retno Dwi Agustin, ²Muhimmatul Hasanah

¹Institute Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institute Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : dwi_agustin@gmail.com¹, himmahasanah@insud.ac.id²

Abstrak : Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah internal dan eksternal. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial teman sebaya dari luar atau teman dalam pergaulan dari dalam. Faktor utama yang menentukan daya Tarik hubungan interpersonal diantara para remaja pada umumnya adalah adanya kesamaan dalam minat, nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian pendidikan moral yang diajarkan pada remaja akan sangat berpengaruh terhadap karakter yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Orang tua harus bersedia terlibat dalam percakapan dan mendorong anaknya untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai akan membuat anak memiliki pemikiran moral yang tinggi. Peran orang tua disini sangat penting untuk selalu memantau perkembangan moral yang terjadi pada anak-anaknya yang ada dalam lingkungan sekitar sekolah. Perkembangan moral yang terkait keseharian siswa-siswi dalam tingkatan lingkungan disekolah sangatlah berpengaruh dalam tindakan sikap yang terjadi pada kehidupan siswa siswi sehingga kurangnya akan moral siswa yang ada dalam lingkungan sekolah dan banyak etika pergaulan yang menyimpang dari pergaulan siswa siswi. Hasil temuan dalam penelitian tersebut diatas, terdapat mengenai perkembangan moral dan faktor penyebab dari perkembangan moral atau sering disebut pengaruh dari perkembangan moral kelas VIII SMP Negeri 2 Pucuk Lamongan, baik dari permasalahan lingkungan luar maupun dari dalam sekolah.

Kata Kunci : Perkembangan Moral, Remaja, Lingkungan Sekolah

Abstract : Factors that influence adolescent development are internal and external. The environment in question is the social environment of peers from outside or friends in the association from within. The main factor that determines the attractiveness of interpersonal relationships among adolescents in general is the similarity in interests, values, opinions, and personality traits. Moral education taught to adolescents will greatly affect the character in the school environment. Parents must be willing to engage in conversation and encourage their children to talk about things related to values that will make children have high moral thinking. The role of parents here is very important to always monitor the moral development that occurs in their children in the school environment. Moral development related to the daily life of students at the school environment level is very influential in the attitudes that occur in the lives of students so that there is a lack of student morals in the school environment and a lot of social ethics that deviate from the association of students. The findings in the research above, there are about moral development and the causal factors of moral development or often called the influence of the moral development of class VIII SMP Negeri 2 Pucuk Lamongan, both from external and internal environmental problems.

Keywords: Moral Development, Adolescents, School Environment

A. Pendahuluan

Perkembangan moral memiliki peranan yang sangat penting untuk tumbuh kembang dilingkungan sekolah pada hakikatnya para orang tua mengharapkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dilingkungannya agar mereka tidak terjerumus dalam perbuatan yang akan merugikan dirinya. Faktanya masih banyak anak-anak tingkatan SMP yang belum tahu mengenai moral dengan nilai-nilai moralnya, sehingga bisa terjadi karena ketidaktahuan anak-anak atau remaja dalam kesengajaan melanggar Patoka aturan dilingkungannya. Seringkali mendengar nilai moral adalah etika di masyarakat, sekolah, maupun dilingkungan. Ada beberapa moral etika yang diketahui oleh kebanyakan orang antara lain: moral perilaku, cara berbicara, penampilan, maupun gerak gerik.

Pendidikan moral yang diajarkan pada remaja akan sangat berpengaruh terhadap karakter yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Orang tua harus bersedia terlibat dalam percakapan dan mendorong anaknya untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai akan membuat anak memiliki pemikiran moral yang tinggi. Peran orang tua disini sangat penting untuk selalu memantau perkembangan moral yang terjadi pada anak-anaknya yang ada dalam lingkungan sekitar sekolah.

Moralitas dan pendidikan moral dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi luar dan dari sisi dalam. Dilihat dari luar, moralitas mengatur cara pergaulan dengan diri sendiri. Dengan kata lain, pendidikan moral diperlukan sekaligus sebagai control kondisi sosial dan sarana yang sangat diperlukan untuk aktualisasi diri. Sebagai besar dari kita, termasuk filsuf serta orang tua dan pendidikan, menganggap bahwa kedua fungsi moralitas saling mendukung apa yang baik bagi masyarakat juga baik bagi anak-anak kita dan sebaliknya. Oleh karena itu pembentukan moral anak dijadikan sebagai salah satu tujuan dasar bahwa lingkungan dan masyarakat memainkan peran penting untuk melatih anak tentang norma-norma moral dan sosial yang mengatur kehidupan manusia. Sebagai upaya untuk lebih memahami perkembangan moral berdasarkan teori Kohlberg dan supaya memiliki kemampuan mengukur tahap-tahap perkembangan.¹

Pendidikan, ditinjau dari sudut psikososial adalah upaya penumbuhan kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antarpribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat pendidikan dan keluarga. Berdasarkan hal ini, tentu tak mengherankan apabila seorang siswa sering menggantungkan responsnya terhadap pelajaran dikelas pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-temannya itu sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial para siswa dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya pendidikan yang berlangsung secara formal disekolah dan yang secara informal dilingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa, atau sebut saja perkembangan sosial siswa, adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya. Perkembangan sosial, menurut Bruno, merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam pendidikan) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Berperan dalam perkembangan moral siswa yang ada dalam lingkup lingkungan sekolah, selalu memantau siswa yang bermasalah dalam hal etika dan moral artinya lingkungan sangat mempengaruhi etika moral yang baik.

¹ Enung Hasana, Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasarberdaskan Teori Kohlberg (Jipsindo NO 2, volume 6, 2019), 133

Faktor-faktor perkembangan moral siswa dilingkungan sekitar sekolah Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) siswa tersebut baik dilingkungan sekolah dan keluarga maupun lingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.

Pendekatan terhadap perkembangan moral anak dalam aliran psikologi kognitif lebih banyak dilakukan oleh Kohlberg daripada oleh Piaget sendiri selaku tokoh utama psikologi ini. Namun, Kohlberg mendasarkan teori

perkembangan sosial dan moralnya pada prinsip-prinsip dasar hasil temuan Piaget, terutama yang berkaitan dengan prinsip perkembangan moral. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku sosial pada umumnya merupakan fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk situasi sosial tersebut.

Piaget dan Kohlberg menekankan bahwa pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya. Sementara itu, lingkungan sosial merupakan pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognitif anak tersebut secara aktif. Dalam interaksi sosial dengan teman-teman sepermainan sebagai contoh, terdapat dorongan sosial yang menantang anak tersebut untuk mengubah orientasi moralnya.²

Bimbingan Konseling Islam (BKI) disekolah menyadarkan suatu moral siswa siswi yang bermasalah dalam hal tingkah laku atau tindakan yang dilakukan disekolah dan juga BK itu sendiri harus mampu mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri siswa siswi. Guru BK juga harus lebih perhatian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa siswi tersebut.

Tugas guru BK dalam peran mengayomi siswa siswi dalam setiap permasalahan yang terjadi dilingkungan pemahaman yang mendalam terhadap tata tertib yang ada dalam lingkungan sekitar sekolah. Seiring dengan upaya guru BK juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari

strategi dan prefensi akal yang hanya mengarah ke aspirasi. Guru BK sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam nilai yang diajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap faidah materi tersebut semakin tebal dalam mengembangkan dan mengaplikasikan dalam situasi yang relevan.³

Bimbingan Konseling disekolah sangatlah penting dalam kehidupan disekolah. Ketika suatu problem yang sangatlah berat disitulah BK sangat berperan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa siswi tersebut dan juga BK itu sendiri akan mencari tahu suatu permasalahan sampai permasalahan itu sendiri terselesaikan tidak halnya permasalahan berat saja tapi juga semua permasalahan pastinya peran BK sangatlah berpengaruh dalam perkembangan moral siswa siswi tapi terkadang tempat BK menjadi suatu momok yang menakutkan bagi anak-anak SMP. Bagi guru BK itu sendiri harus mendampingi siswa siswi dalam hal menentukan kreatif, mengembangkan suatu potensi dalam dirinya dan juga mengarahkan untuk menjadi lebih baik dalam hal sikap disekolah dan nilai-nilai dalam etika.

Seiring dengan pesatnya kemajuan dunia pendidikan juga tak lepas dari beberapa permasalahan yang ada di dalamnya baik itu dari internal maupun dari eksternal lingkungan sekolah. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang mengakibatkan remaja

² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 35.

³ Ibid, 51.

bertindak yang tidak tahu tata tertib dan juga kurangnya dalam disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Bimbingan Konseling itu membimbing untuk menjadikan

siswa siswi menjadi pribadi yang lebih baik dengan berjalannya waktu perkembangan siswa siswi terkadang bergantung pada lingkungan yang ada disekitar sekolah tapi disitulah guru BK harus berperan dalam mengarahkan siswa siswi dalam hal etika sikap yang digambarkan dalam lingkungan sekolah.

Pembelajaran nilai dan moral memang memiliki kompleksitas yang memerlukan ketekunan dan kreatifitas tersendiri, melainkan berkenaan dengan baik dan buruknya manusia sebagai manusia dengan kata lain moralitas ini merupakan tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi sisi baik dan buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu. Dalam hal ini siswa siswi pastinya mempunyai moral yang tertanam dalam dirinya Berdasarkan hal ini, tentu tak mengherankan lagi apabila seorang siswa sering menggantungkan responnya terhadap pelajaran dikelas pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelas. Positif atau negatifnya persepsinya siswa terhadap guru dan teman sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial para siswa dengan lingkungan sosial kelas dan bahkan dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait kesimpulan mengenai perkembangan moral yang terkait keseharian siswa-siswi dalam lingkungan disekolah yang faktor dari dalam maupun dari luar yang menyebabkan perkembangan moral sikap yang terjadi pada kehidupan siswa sehingga kurangnya akan moral siswa yang ada dalam lingkungan sekolah dan banyak etika pergaulan yang menyimpang dari pergaulan siswa siswi.

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang dikemukakan oleh *teori Kohlberg* yang ada pada nilai-nilai moral sosial dan individu. Bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, yang peneliti membiarkan masalah muncul dari data dan terbuka untuk semua interpretasi. Selanjutnya data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi serta catatan wawancara serta hasil analisis dokumentasi dan catatan-catatan jurnal. Meskipun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angka dan tabel untuk memudahkan interpretasi, menyatakan bahwa metode naturalistic adalah pelaksana peneliti yang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.

C. Temuan Data dan Diskusi

Setelah melakukan penelitian dan kajian yang mendalam mulai dari survei, *interview*, dan dokumentasi terhadap beberapa responden di lapangan, maka dapat di analisis dari beberapa temuan yang tujuannya untuk membuktikan benar tidaknya Guru BK di SMP Negeri 2 Pucuk sangat mengembangkan perkembangan moral yang ada di lingkungan sekitar sekolah kelas VIII.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data melalui *interview* yang bersumberkan pada narasumber/informan/partisipan di lapangan, diantaranya : Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pucuk. Tujuannya untuk mengetahui terkait

⁴ Dr. Mursidin, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2010), 169

perkembangan moral dan mencari data secara mendalam, dan instrumennya peneliti sendiri sehingga data yang di peroleh secara alami tanpa ada unsur manipulasi dan sesuai fakta dilapangan, tujuannya interview untuk mengetahui benar tidaknya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan wawancara yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh positif dan baik antara keberadaan guru BK terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pucuk tahun ajaran 2020-2021. Hal ini berarti Guru BK sangat berperan dalam perkembangan moral siswa dalam lingkungan sekolah upaya dalam mengembangkan perkembangan moral, penelitian ini juga terdapat upaya dalam perkembangan moral dalam lingkup lingkungan sekolah, seperti halnya siswa yang bermasalah dalam lingkungan baik itu tidak mematuhi peraturan atau dalam hal yang dapat merugikan siswa lainnya dalam hal ini berkembang moral disekolah sangat berperan dalam mengembangkan perilaku, penelitian ini juga terdapat upaya dalam perkembangan moral dalam lingkup lingkungan sekolah, seperti halnya siswa yang bermasalah dalam lingkungan baik itu tidak mematuhi peraturan atau dalam hal yang dapat merugikan siswa lainnya dalam hal ini berkembang moral disekolah sangat berperan dalam mengembangkan perilaku atau sikap yang ada di lingkungan.

Dari pemaparan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perkembangan moral dalam ruang lingkup lingkungan SMP Negeri 2 Pucuk

Perkembangan adalah terjadinya perubahan yang berjalan secara kontinu dalam diri individu mulai dilahirkan hingga meninggal dunia. Perkembangan adalah proses terjadinya berbagai perubahan yang bertahap yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan kesinambungan, baik terhadap fisiknya maupun psikisnya. Teori Perkembangan moral menurut Piaget perkembangan moral pula dipahami melalui pendekatan kognitif dan kemampuan kognitifnya anak adalah dasar dari pengembangan moralnya. Kemampuan kognitifnya itulah yang kemudian akan membantu anak untuk mengembangkan penalaran yang berkaitan dengan masalah sosial. Dari guru BK sendiri harus mengetahui tentang perkembangan moral siswanya. Sedangkan menurut Kohlberg mengembangkan teori dari Piaget, Lawrence Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat prekonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat postkonvensional.⁵

Menurut pandangan Kohlberg dari tiga tingkatan tersebut. Anak harus melewati enam tahap dalam dirinya. Setiap tahap memberikan jalan untuk menuju ke tahap selanjutnya ketika anak mampu menemukan aturan pada tahap itu, kemudian anak harus meninggalkan penalaran moral dari tahap awal menuju ke tahap berikutnya. Dengan cara tersebut, penalaran moral anak berkembang melalui tiga tingkatan yang berbeda meskipun tidak semua anak menguasainya tahapan-tahapan perkembangan moral yang dikemukakan Kohlberg jauh lebih kompleks dibandingkan dengan tahapan-tahapan perkembangan moral dalam teori Piaget.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dalam lingkup lingkungan sekitar sekolah

Faktor yang paling mempengaruhi penilaian adalah faktor dari keluarga. Penelitian mengenai perkembangan moral anak dan remaja menekankan pentingnya peran orang tua dalam menjaga moral anak-anaknya. Perilaku dan pengetahuan pada diri anak merupakan hal yang berjalan beriringan dan saling berkontribusi pada diri manusia. Pengetahuan akan

⁵ <https://www.slideshare.net> pukul 19:45 tanggal 05 agustus 2021

mempengaruhi perilaku, sebaliknya perilaku akan mempengaruhi tendensi pengetahuannya . keduanya menjadi agenda penting dalam proses mendidik seorang anak yang masa mudanya ia menjadi orang yang diharapkan masyarakat.

Moral atau moralitas merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih, yakni antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat dan lainnya merupakan sikap yang dituntut ada pada diri anak, karena akan terus berkembang sampai anak dewasa dan memiliki keturunan. Hal ini membuktikan perubahan perilaku anak terjadi seiring dengan pertambahan usianya. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan perubahan moral anak, sehingga perlunya suatu bimbingan bagi orang tua atau pendidik dalam mengarahkan serta memberikan pembimbing kepada anak-anak tersebut agar memiliki perkembangan moral yang baik. Perkembangan moral anak rentan terjadi dikarenakan anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Selain itu perkembangan moral anak yang semakin pesat juga menjadi dampak dari perubahan moral anak yang baik atau tidak kedepannya.

Berdasarkan hasil kajian beberapa literatur tersebut menunjukkan bahwa perilaku anak dapat berkembang karena mendapat pengaruh dari berbagai bidang. Perkembangan moral anak banyak mengalami perubahan disebabkan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan cara orang tua mendidiknya.⁶

Dari data hasil wawancara yang di peroleh peneliti, melalui Kepala Sekolah SMPN 2 Pucuk, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru BK dan Siswa Kelas VIII, semua menunjukkan ada perkembangan moral yang besar dari keberadaan Guru BK dalam Meningkatkan perkembangan moral siswa SMP Negeri 2 Pucuk dalam lingkup lingkungan sekolah. Ini semua bisa dilihat dari keseharian selama disekolah dan tingkah laku selama di lingkungan dengan teman sebaya, mulai dari jam selama ada di sekolah, penelitian ini juga terdapat beberapa siswa yang bermasalah dalam hal tingkah laku moral sehari-hari dalam pengaruhnya teman sebaya yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Selain wawancara data yang diambil peneliti berupa dan dokumentasi seperti foto kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan ketika upacara bendera, pengajaran selama di kelas dan lain-lain. Dengan demikian maka peneliti mengambil kesimpulan dari data wawancara, observasi dan dokumentasi memang benar adanya meningkatkan moral yang ada di lingkup lingkungan sekitar sekolah di SMP Negeri 2 Pucuk

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan wawancara dengan Guru BK dan beberapa siswa siswi dapat diketahui terkait tentang perihal perkembangan moral yang ada di SMP Negeri 2 pucuk dalam lingkup lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkah laku yang menyebabkan siswa siswi kurang akan perkembangan moral yang ada pada lingkungan sekolah dari data pelanggaran yang dilakukan siswa terkait keterlambatan dan kedisiplinan dengan analisis data tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan Moral dalam lingkup lingkungan di SMP Negeri 2 Pucuk Perkembangan adalah proses terjadinya berbagai perubahan yang bertahap yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*maturation*) yang

⁶ <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal> pada pukul 20:21 tanggal 05 agustus 2021

berlangsung secara sistematis, progresif, dan kesinambungan, baik terhadap fisiknya maupun psikisnya dan untuk mengetahui perkembangan moral yang ada di SMP Negeri 2 Pucuk ini perlu dipaparkan berdasarkan data wawancara serta dokumentasi sebagai ditemukan dilokasi penelitian. Guru BK disekolah sangat memiliki tanggung jawab dalam membantu permasalahan yang ada dalam lingkup lingkungan sekolah seperti halnya moral didalam kelas, moral sehari-hari dengan teman sebaya dan moral tingkah laku sehari-hari yang ada dilingkungan sekolah dan apa yang dihadapi siswa siswi secara pribadi dari diri sendiri Sejauh mana remaja dapat mengamalkan nilai yang anutnya dan yang telah dicontohkan oleh mereka. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral di SMP Negeri 2 Pucuk dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu : (1) faktor intern (dari dalam) meliputi: psikologis/fisik seperti keadaan sehat jasmani, minat, bakat 88 dan motivasi belajar yang tinggi serta sifat dari dalam keluarga (2) faktor ekstern (luar) meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Perkembangan tersebut dapat berupa keadaan situasi lingkungan, konteks individu atau kepribadian seseorang dalam konteks sosial atau cara berintraksi dengan lingkungan sekitar sekolah dalam pergaulan siswa tersebut

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, PT, Rineka Cipta Jakarta, 2010.
- Dharma, kesemu, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fitri, Madri, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 No 1*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta Indonesia, 2020.
- Hasana, Enung, *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Teori Kohlberg*, Jipsindo NO 2, volume 6, 2019.
- Jaenudin, Ujam, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: CV Pustaka setia, 2012.
- Lexy J. Moleong *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta : 2010.
- Marliany, Rosleny, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Mursidin, *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia Bandung, 2010.
- Nasution, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Ciptabandung 1988.
- Nida, Fatma Laili Khoirun, *jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, STAIN kudu jawa tengah, 2013.
- Raharjo, Mudja, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 2009.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka SEtia, 2012.
- Skripsi Alfin Syukriyah, <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Akses pada hari jumat 23 april 2021 pukul 12:00
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV Alfabe Bandung, 2010.
- Surur, Misbahus, <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 25 april 2021 pukul 14.000
- Sutoyo, Anwar, *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Rineka Cipta Jakarta 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zuldafril, <https://jurnaliainpontianak.or.id>. Akses pada hari jumat tanggal 09 april 2021